Jurnal PADAMU NEGERI ISSN:2775-2941 e-ISSN :2827-8690
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.3.1.13-18

Giat Cegah Faktor Resiko Ibu Hamil Sedini Mungkin di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kelurahan Malabero Kota Bengkulu

Activity To Prevent Risk Factors For Pregnant Mothers As Early As Possible in the Working Area of Pasar Ikan Health Center, Malabero Village, BengkuluCity

Ice Rakizah Syafrie[1*], Diyah Tepi Rahmawati[2]
[1,2]Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes) Universitas Dehasen Bengkulu
*Corespondent Author : icerakizah@unived.ac.id

How to Cite :
Syafrie, I.R.; Rahmawati, D. T. (2022). *Activity To Prevent Risk Factors For Pregnant Mothers As Early As Possible in the Working Area of Pasar Ikan Health Center, Malabero Village, Bengkulu City.* PADAMU NEGERI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta Vol 3 No 1 2022 page 1-12. DOI:https://doi.org/10.37638/padamunegeri.3.1.13-18

ARTICLE HISTORY

Submited [19 January 2022]
Revised [16 February 2022]
Accepted [30 Mei 2022]
Published [25 Juni 2022]

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Tahun 2020 di Provinsi Bengkulu masih terdapat 32 kematian ibu. Malabero adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu yang terletak di pusat kota, merupakan area perkampungan nelayan dan termasuk wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan. Kunjungan ibu hamil selama tahun 2020 di Puskesmas sebanyak 352 orang (Dinkes Bengkulu, 2021). Tingginya jumlah ibu hamil dan masih terdapatnya kematian karena komplikasi mengharuskan tenaga kesehatan khususnya bidan mampu mendeteksi faktor resiko pada ibu hamil.

Kehamilan resiko tinggi yaitu ibu hamil dengan berbagai faktor resiko yang dapat menimbukan komplikasi seperti kesakitan atau perdarahan, kecacatan, ketidaknyamanan dalam proses kehamilan sampai pasca persalinan, dapat mengancam jiwa ibu dan janin. Tim pengabdian masyarakat dari FIKes Unived mengadakan kegiatan giat cegah faktor resiko ibu hamil yang bertujuan untuk deteksi dini kehamilan dengan resiko tinggi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan pemberian edukasi menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Dengan diadakannya pendidikan kesehatan ini diharapkan ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan dan pencegahan. Faktor-faktor resiko pada ibu hamil diantaranya Umur, Paritas, Tinggi badan, Tekanan darah, Lingkar lengan atas, Jarak kelahiran, Kadar haemoglobin, Berat badan, Riwayat kehamilan-persalinan-nifas, Kelainan letak janin, Kelainan besar janin.

Kata Kunci : *Cegah komplikasi, Deteksi dini, Faktor resiko, Ibu hamil*

ABSTRACT

In 2020 in Bengkulu Province there were still 32 maternal deaths. Malabero is one of the villages in Teluk Segara District, Bengkulu City, which is located in the city center, is a fishing village area and includes the working area of the Pasar Ikan Health Center. There were 352 visits by pregnant women during 2020 at the Puskesmas (Bengkulu Health Office, 2021). The high number of pregnant women and the number of deaths due to complications require that health workers, especially midwives, are able to detect risk factors in pregnant women. High-risk pregnancies are pregnant

Jurnal PADAMU NEGERI ISSN:2775-2941 e-ISSN :2827-8690
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.3.1.13-21

women with various risk factors that can cause complications such as pain or bleeding, disability, discomfort during pregnancy and after delivery, can threaten the life of the mother and fetus. The community service team from FIKes Unived held active activities to prevent risk factors for pregnant women aimed at early detection of high-risk pregnancies. The method used in this service is by providing education using maternal and child health books (KIA). By holding this health education, it is hoped that pregnant women will be able to increase knowledge and prevention. Risk factors for pregnant women include age, parity, height, blood pressure, upper arm circumference, birth spacing, hemoglobin levels, body weight, history of pregnancy-delivery-partum, fetal position abnormalities, large fetal abnormalities.

Keywords: *Prevent complications, Early detection, Risk factors, Pregnant women*

I. PENDAHULUAN

Mortalitas dan Morbiditas pada waktu hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Angka kematian ibu di negara maju berkisar antara 3-5 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara berkembang berkisar antara 50-800 per 100.000 kelahiran hidup. negara dengan jumlah AKI terbesar menurut data WHO tahun 2004 adalah India, Nigeria, Pakistan, Republik Kongo dan Ethiopia, Tanzania, Afganistan, Banglades, Angola, Cina dan Kenya, Indonesia dan Uganda. Semua negara tersebut menyumbang 67% dari seluruh kematian ibu di dunia (Sarwani dan Nurlaela, 2008). Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan 28%, preeklamsi/ eklamsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri 5%, dan lain-lain 11% (WHO, 2016).

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dibagi dalam 3 trimester yaitu pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, kedua dari bulan keempat sampai enam bulan, ketiga dari bulan ke- 7 sampai 9 bulan Faktor-faktor resiko pada ibu hamil diantaranya Umur, Paritas, Tinggi Badan, Tekanan Darah, Lingkar Lengan Atas, Jarak Kelahiran, Kadar Haemoglobin, Berat Badan, Riwayat Kehamilan-Persalinan-Nifas, Kelainan letak janin, Kelainan besar janin. (Prawirohardjo, 2020). Menurut hasil Penelitian Diyah, 2020 dkk Faktor resiko dapat dilihat dari Usia, Paritas, Tinggi Badan, Tekanan Darah, LILA,Jarak Kehamilan dan Kadar Hb pada Ibu Hamil. (Rahmawati. 2020)

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, rata – rata angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Kesepakatan dunia dalam ketetapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, target AKI adalah mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Mengacu pada kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI membutuhkan kerja keras dan upaya sungguh –sungguh dari semua pihak untuk mencapainya. *Sustainable Development Goals* (SDGs) mempunyai 17 sasaran yang ditetapkan perserikatan Bangsa-Bangsa dan pemerintah Indonesia salah satunya yaitu mengurangi angka kematian ibu dan bayi. *Sustainable Development Goals (*SDGs) mempunyai visi dan misi. Visi dan misi dari SDGs yaitu kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman serta bayi yang akan dilahirkan hidup sehat. Misi SDGs menurunkan angka kesakitan dan kematian maternal dan neonatal melalui pemantapan sistem kesehatan di dalam menghadapi persalinan yang aman (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari Profil Kementrian Kesehatan di Provinsi Bengkulu tahun 2016 terdapat 117 AKI per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), kemudian 100 AKI per 100.000 KH tahun 2019 dan tahun 2020 menjadi 93/100.000 KH. Meskipun mengalami penurunan namun di tahun 2020 masih terdapat 32 kematian ibu diantaranya pada kehamilan 8 orang (25%) persalinan 9 orang (28,2%), pasca salin 15 orang (46,9%). Penyebab kematian ibu tersebut diantaranya 13 orang karena perdarahan, 5 orang akibat hipertensi dan 3 orang

Jurnal PADAMU NEGERI ISSN:2775-2941 e-ISSN :2827-8690
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.3.1.13-21

gangguan system peredaran darahnya, 1 orang gangguan metabolik dan 10 orang karena penyebab lain-lain. Seksi Kesga dan Gizi, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2015, terdapat 7.361 ibu hamil. Dari 7.361 ibu hamil tersebut, terdapat 1.331 (18%) deteksi resiko menurut nakes dan 1.173 (16%) deteksi resiko menurut masyarakat. Total ibu hamil adalah 29.814 orang (Dinkes Kota Bengkulu, 2016). Dari pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 31 Januari-3 Februari 2022 didapatkan 4 orang ibu hamil, dimana 1 orang ibu hamil suspect Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan lila (<23,5 cm) dan usia ibu nya resti (17 tahun) di RT 09 Kelurahan Malabero. Tingginya kasus ini perlu mendapat perhatian yang besar karena merupakan salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian ibu yang ada di Indonesia khususnya Provinsi dan Kota Bengkulu. Dengan demikian tim pengabdian masyarakat prodi kebidanan (DIII) melakukan giat deteksi dini faktor resiko pada ibu hamil berupa kegiatan edukasi berupa pendidikan kesehatan tentang faktor-faktor resiko untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan komplikasi yang mendapatkan hibah dari Universitas Dehasen.

Rumusan Masalah

Malabero adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu yang terletak di pusat kota dan merupakan area perkampungan nelayan serta merupakan wilayah binaan kesehatan di bawah Puskesmas Pasar Ikan. Yang hanya butuh 10 menit dari Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes) Universitas Dehasen. Kelurahan yang jumlah penduduknya sebesar 2515 jiwa dan 1558 (61,95%) jiwa diantaranya berprofesi sebagai nelayan. Kunjungan ibu hamil selama tahun 2020 di Puskesmas Pasar Ikan sebanyak 352 orang. (Dinkes Prov. Bengkulu,2021)

Tahun 2020 di Provinsi Bengkulu masih terdapat 32 kematian ibu diantaranya pada kehamilan 8 orang (25%) persalinan 9 orang (28,2%), pasca salin 15 orang (46,9%). Penyebab kematian ibu tersebut diantaranya 13 orang karena perdarahan, 5 orang akibat hipertensi dan 3 orang gangguan system peredaran darahnya, 1 orang gangguan metabolik dan 10 orang karena penyebab lain-lain. Seksi Kesga dan Gizi, 2020). Dari pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 31 Januari-3 Februari 2022 didapatkan 4 orang ibu hamil, dimana 1 orang ibu hamil suspect Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan lila (<23,5 cm) dan usia ibu nya resti (17 tahun) di RT 09 Kelurahan Malabero.

Tingginya jumlah kunjungan ibu hamil dan masih terdapatnya faktor resiko kehamilan dan kematian ibu karena komplikasi mengharuskan tenaga kesehatan khususnya bidan mampu mendeteksi faktor resiko pada ibu hamil.

Tujuan Program

Program edukasi giat cegah aktor resiko pada ibu hamil sedini mungkin ini merupakan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan pencegahan komplikasi di proses reproduksinya (kehamilan-persalinan-pascasalin). Program edukasi ini ditujukan bagi ibu hamil yang berada di RT 04 Kelurahan Malabero.

II. METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah edukasi berupa pendidikan kesehatan tentang faktor-faktor resiko pada ibu hamil. Peserta yang terlibat dalam kegiatan diantaranya; kader kesehatan, ibu hamil yang ada di RT 09 Kelurahan Malabero.. Metode Edukasi menggunakan ceramah tanya jawab (CTJ), edukasi dan pembagian sembako serta souvenir bagi ibu hamil dan kader kesehatan yang dapat menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat FIKes Unived.Secara garis besar kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan; pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi.

Waktu dan Tempat

Pengabdian dilaksanakan pada bulan Februari 2022 di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan yaitu RT 09 Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Secara spesifik demonstrasi di lakukan di dalam ruangan. Jarak antara Kampus 2 FIKes UNIVED Bengkulu dengan Kelurahan Malabero adalah ± 5,3 Km dan dapat ditempuh menggunakan jalur transportasi darat.

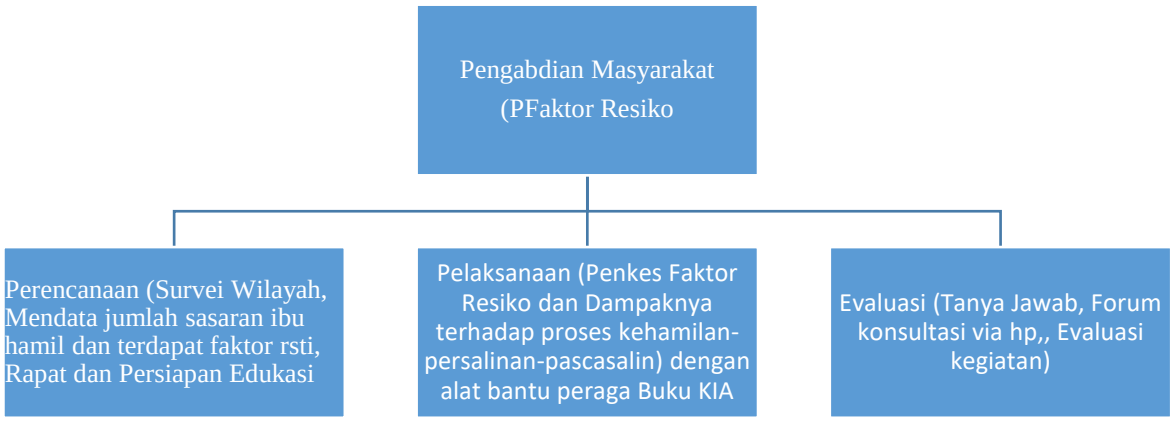
Jurnal PADAMU NEGERI ISSN:2775-2941 e-ISSN :2827-8690
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.3.1.13-21

Alat Peraga dan Metode Edukasi

Pada pelaksanan Edukasi Giat cegah faktor resiko pada ibu hamil, tim menggunakan alat bantu berupa buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dari Kementerian Kesehatan

Kerangka Kegiatan

Seperti dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan utama dengan tetap mengikuti Protokol Kesehatan Covid-19, secara ringkas dapat dilihat pada gambar di bawah ini;



Gambar 1. Kerangka Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rochjati, 2010, Resiko yang dapat terjadi pada kehamilan terlalu muda (umur ≤ 20 tahun) yaitu bayi lahirbelum cukup bulan, perdarahan dapat terjadi sebelum bayi lahir, dan perdarahan dapat terjadi setelah bayi lahir. Sedangkan resiko yang dapat terjadi pada kehamilan terlalu tua (umur ≥ 35 tahun) adalah Hipertensi/tekanan darah tinggi, Pre-eklampsi, Ketuban pecah dini : yaitu ketuban pecah sebelum persalinan dimulai, Persalinan macet : ibu yang mengejan lebih dari 1jam, bayi tidak dapat lahir dengan tenaga ibu sendiri melalui jalan lahir biasa, Perdarahan setelah bayi lahir, Bayi lahir dengan berat badan lahir rendah / BBLR < 2500 gr.

Menurut teori Cunningham (2012), yang menyatakan bahwa kehamilan resiko tinggi lebih banyak terjadi pada multipara dan grandemultipara. Keadaan endometrium pada daerah korpus uteri sudah mengalami kemunduran dan kurangnya vaskularisasi, hal ini terjadi karena degenerasi dan nekrosis pada bekas lika implantasi plasenta pada kehamilan sebelumnya di dinding endometrium

Adanya kemunduran fungsi dan berkurangnya vaskularasi pada daerah endometrium menyebabkan daerah tersebut menjadi tidak subur dan tidak siap menerima hasil konsepsi, sehingga pemberian nutrisi dan oksigenasi kepada hasil konsepsi kurang maksimal dan mengganggusirkulasi darah ke janin.

Menurut teori Manuaba (2007), mengatakan bahwa ibu hamil yang pendek termasuk kelompok beresiko tinggi, walupun demikian semua kehamilan sebenarnya tetap dapat perhatian yang sama dan dianggap beresiko.oleh karena itu, ibu hamil yang tinggi badannya 145 cm atau kurang, wajib memeriksakan diri kepada petugas kesehatan baik bidan maupun dokter. Agar selama kehamilan dapat dipantau kenaikan berat badan yang sesuai dengan perkembangan usia kehamilan. Pemantauan ini bertujuan agar ibu nanti dapat melahirkan secara spontan normal.

Tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor keturunan, faktor makanan, pola hidup kurang sehat. Menurut teori Taufan Nugroho (2012), mengatakan bahwa tekanan darah tinggi dapat membuat

Jurnal PADAMU NEGERI ISSN:2775-2941 e-ISSN :2827-8690
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.3.1.13-21

penyempitan pada pembuluh darah sehingga pada saat ibu mengedan dikhawatirkan pembuluh darah akan pecah dan dapat menyebabkan pendarahan hebat dan penyulit lainnya.

Menurut teori Harjanti (2016), mengatakan bahwa lingkar lengan atas mencerminkan tumbuh kembang jaringan lemak yang tidak berpengaruh oleh banyaknya cairan tubuh. Pengukuran ini penting untuk skrining malnutrisi protein yang biasa digunakan oleh departemen kesehatan untuk mendeteksi ibu hamil dengan resiko melahirkan BBLR jika LILA < 23,5 cm. Pengukuran lila dilakukan untuk mengetahui apakah ibu hamil tersebut menderita kurang energi kronis, karena dapat sangat berpengaruh pada saat proses persalinannya. LILA pada wanita usia subur harus lebih dari 23,5 cm untuk dapat mencegah terjadinya resiko ibu hamil yang menderita kurang energi kronis. Pada ibu yang menderita kurang energi kronis di perkirakan akan melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR).

Menurut teori Indiarti (2012), dijelaskan pada kehamilan dengan jarak < 2 tahun keadaan endometrium mengalami perubahan. Perubahan ini berkaitan dengan persalinan sebelumnya yaitu timbulnya trombosis, degenarasi dan nekrosisdi tempat implantasi plasenta. Kehamilan < 2 tahun beresiko pada ibu dan janin hal ini disebabkan karena adanya kemunduran fungsi dan berkurangnya vaskularisasi pada daerah endometrium pada bagian korpus uteri mengakibatkan daerah tersebut kurang subur sehingga kehamilan dengan jarak < 2 tahun dapat menimbulkan kelainan yang berhubungan dengan letak dan keadaan plasenta. Jarak merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan kejadian resiko tinggi kehamilan (Indiarti, 2012). Dan pada kehamilan jarak > 4 tahun sel telur yang di hasilkan sudah tidak baik, sehingga menimbulkan kelainan – kelainan bawaan seperti sindrom down, saat persalinan pun beresiko terjadi perdarahan post partum. Hal ini disebabkan otot – otot rahim tidak selentur dulu, hingga saat harus mengkerut kembali bisa terjadi gangguan yang beresiko terjadi hemoragic post partum (HPP), resiko terjadi preeklamsia dan eklamsia juga sangatbesar karena terjadi kerusakan sel – sel endotel.

Menurut teori Evelyn (2010), bahwa hemoglobin adalah protein yang kaya akan zat besi. Ia memiliki afinitas (daya gabung) terhadap oksigen dan dengan oksigen itu membentukoxihemoglobin di dalam sel darah merah. Dengan melalui fungsi ini makaoksigen di bawa dari paru-paru ke jaringan-jaringan. Hemoglobin merupakan molekul yang terdiri dari kandungan heme (zat besi) dan rantai polipeptida globin (alfa,beta,gama, dan delta), berada di dalameritrosit dan bertugas untuk mengangkut oksigen. Kualitas darah ditentukan olehkadar haemoglobin. Stuktur Hb dinyatakan dengan menyebut jumlah dan jenisrantai globin yang ada. Terdapat 141 molekul asama amino pada rantai alfa, dan146 mol asam amino pada rantai beta, gama dan delta.



Gambar 3. Edukasi Giat Cegah Faktor Resiko Pada Ibu Hamil Sedini Mungkin dengan buku KIA

Jurnal PADAMU NEGERI ISSN:2775-2941 e-ISSN :2827-8690
(Community Service in the Field of Science, Technology, and Agricultural)
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri
DOI: https://doi.org/10.37638/padamunegeri.3.1.13-21

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun faktor resiko ibu hamil yang dapat menimbulkan resiko pada masa kehamilan-persalinan-pascasalin diantaranya faktor usia, paritas, tinggi badan, tekanan darah, lingkar lengan atas, jarak kehamilan, dan kadar Hb. Setelah dilakukan kegiatan edukasi giat cegah faktor resiko pada ibu hamil diharapkan kader kesehtaan dapat menambah referensi dan terus mensosialisasikan faktor resiko kehamilan dan dampak yang akan ditimbulkan pada semua ibu hamil di Kelurahan Malabero. Dengan adanya pendidikan kesehatan dengan menggunakan buku KIA ini, ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang luas tentang tentang pencegahan dan bagaimana cara mengatasi faktor resiko tersebut sehingga bermanfaat pada masa kehamilannya dan tidak membahayakan bagi ibu maupun janin.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2015. *Sustainable Development Goals* (SDGs). Cunningham,2012. Ostetri Williams, Hipokrates, Jakarta

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2016). Profil Dinas Kesehatan Kota BengkuluTahun 2015. Bengkulu : Dinkes Kota Bengkulu.

Dorland, 2012. *Tumbuh Kembang*. Hipokrates. Jakarta.

Evelyn, 2000. *Anatomi dan fisiologi untuk paramedic*, cetakan ke 23, GramediaPustaka Utama, Jakarta.

Federasi Obstetri dan Ginekologi International. (2012). Three Years Report 2009- 2012. London: FOGI.

Harjanti, IA, Ninink C, 2016. Studi Komparatif Pengukuran Lila (Lingkar Lengan Atas) Dan Imt (Indeks Massa Tubuh) Dengan Berat Badan Pada Ibu Hamil Kek (Kekurangan Energi Kronik). Studi Komparatif Pengukuran LILA.

Indiarti, M,T, 2012. *Panduan lengkap kehamilan, persalinan dan perawat bayi*. Diglossia media. Jakarta.

Jones, 2011. *Dasar Obsteri Dan Ginekologi*. Hipokrates. Jakarta.

Judi, Juniadi, 2010. Ultrasonografi Dasar Obstetri dan Ginekologi. Jakarta: Balai Penerbit FK IU.

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2013 Online. http://kbbi.web.id/umur Kemenkes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2015.

Manuaba I.B.G, 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*.EGC. 401-431. Jakarta.